

Implementasi Metode Repetisi (*Tharīqah Tīkrār*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SMPI di Cikarang Timur

Zein Abdillah*, Muhammad Abid Husein, Fathuloh

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan menganalisis implementasi metode repetisi (*tharīqah tīkrār*) dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di SMPI Cikarang Timur. Pembelajaran tahfidz di sekolah formal kerap menghadapi tantangan berupa rendahnya stabilitas hafalan, kurangnya pembiasaan pengulangan, serta keterbatasan waktu yang menghambat proses internalisasi ayat secara optimal. Penelitian dilakukan melalui dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan memanfaatkan instrumen berupa tes performatif *tasmi'*, observasi aktivitas menghafal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tharīqah tīkrār* berkontribusi signifikan terhadap perbaikan kualitas hafalan peserta didik, yang tercermin melalui peningkatan kelancaran pelafalan, ketepatan *makhārij* dan tajwid, penguatan memori jangka panjang, serta kemampuan menyambung ayat secara konsisten. Dari perspektif proses, metode ini membangun pola belajar yang lebih disiplin dan terarah melalui pengulangan intensif yang melatih fokus, ketekunan, dan kesiapan mental dalam menghadapi kegiatan *tasmi'*. Suasana pembelajaran juga berkembang menjadi lebih kondusif dengan munculnya rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan motivasi intrinsik peserta didik dalam menyetorkan hafalan. Guru memperoleh keuntungan metodologis melalui kemudahan memantau perkembangan hafalan secara bertahap dan mengidentifikasi kesalahan bacaan secara lebih akurat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *tharīqah tīkrār* merupakan pendekatan pedagogis yang efektif, adaptif, dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di sekolah formal, karena tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan secara kognitif dan psikomotorik, tetapi juga menumbuhkan habitus belajar Qur'ani yang berkelanjutan, terstruktur, dan suportif sehingga mendukung terbentuknya hafalan yang lebih kuat, stabil, dan *mutqin*.

Kata kunci: Tahfidz Al-Qur'an, *Tharīqah Tīkrār*, Penelitian Tindakan Kelas

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v3i1.2254>

*Correspondence: Zein Abdillah

Email: abdillahzain105@gmail.com

Received: 18-10-2025

Accepted: 13-11-2025

Published: 29-11-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This classroom action research aims to analyze the implementation of the repetition method (*tharīqah tīkrār*) in improving the Qur'an memorization skills of Grade VIII students at SMPI Cikarang Timur. Qur'an memorization activities in formal school settings often face challenges such as low retention stability, insufficient structured repetition, and limited instructional time that hinder the optimal internalization of verses. The study was conducted through two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection, employing performance-based *tasmi'* tests, classroom observation sheets, interviews, and documentation as research instruments. The findings indicate that *tharīqah tīkrār* contributes significantly to enhancing the quality of students' memorization, as reflected in improvements in fluency, accuracy of *makhārij* and *tajwīd*, long-term memory reinforcement, and consistency in connecting sequential verses. From an instructional standpoint, the method fosters a more disciplined and structured learning pattern through intensive repetition that strengthens students' focus, perseverance, and mental readiness during memorization and recitation activities. The classroom atmosphere also becomes more conducive, characterized by increased confidence, active participation, and intrinsic motivation to engage in the memorization process. Teachers benefit from clearer pedagogical control, as the method facilitates systematic monitoring of students' progress and more precise identification of reading errors. Overall, this study confirms that *tharīqah tīkrār* is an effective, adaptive, and contextually relevant pedagogical approach for Qur'an

memorization in formal school environments. It not only enhances cognitive and psychomotor dimensions of memorization but also cultivates a sustainable, structured, and supportive Qur'anic learning habitus that strengthens the stability, fluency, and long-term integrity of students' memorized verses.

Keywords: *Quran Memorization, Tharīqah Tiktār, Classroom Action Research*

Pendahuluan

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian esensial dalam pendidikan Islam karena berfungsi menanamkan nilai spiritual sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi ayat-ayat suci. Sebagaimana ditegaskan Marwah et al. (2023), proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya mengarah pada kemampuan reproduksi teks, tetapi juga pada pembentukan disiplin, konsistensi, dan ketakwaan. Menghafal Al-Qur'an menuntut adanya pembiasaan, pembinaan intensif, serta strategi pedagogis yang sistematis agar hafalan tersimpan dalam memori jangka panjang. Achadah et al. (2024) menyatakan bahwa keberhasilan tahfidz sangat ditentukan oleh stabilitas hafalan melalui strategi konsisten dan berulang, sedangkan Rohman et al. (2022) menegaskan bahwa pengulangan merupakan fondasi utama pembentukan memori hafalan. Sejalan dengan itu, Wijiyono et al. (2025) menekankan perlunya pendekatan tahfidz yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik di sekolah Islam modern.

Namun, implementasi tahfidz pada sekolah formal sering menghadapi sejumlah kendala, terutama perbedaan kemampuan siswa dalam menerima dan mempertahankan hafalan. Azzahra & Juliani (2025) menemukan bahwa lemahnya struktur pengulangan serta minimnya alokasi waktu menjadi penyebab rendahnya retensi hafalan siswa. Hal ini sejalan dengan Isroani et al. (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik tingkat SMP berada pada fase kognitif yang menuntut pembelajaran berulang, menarik, dan berorientasi latihan untuk memaksimalkan daya ingat. Tanpa strategi repetisi yang tepat, hafalan cenderung cepat melemah bahkan hilang dalam jangka panjang (Soptiani et al., 2023).

Dalam tradisi pedagogis tahfidz, metode repetisi atau *tharīqah tiktār* merupakan teknik inti yang telah lama digunakan untuk memperkuat hafalan. Secara etimologis, *tiktār* berarti "pengulangan berkali-kali secara teratur", sedangkan secara terminologis, ia didefinisikan sebagai proses mengulang ayat atau rangkaian ayat secara intensif dan berlapis hingga tercapai stabilitas hafalan (Setiana, 2019). Metode ini merupakan turunan langsung dari metode *talaqqī musyāfahah*, yakni model pembelajaran Al-Qur'an berbasis bacaan guru yang diikuti oleh murid melalui peragaan dan pengulangan terus-menerus. Isroani et al. (2022) menunjukkan bahwa pengulangan berlapis mampu meningkatkan kelancaran hafalan secara signifikan, sementara Muhimma (2025) menegaskan bahwa repetisi berperan dalam memperkuat jaringan saraf memori melalui rangsangan pembacaan yang diulang. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa SMP yang menerapkan *tharīqah tiktār* secara konsisten memiliki kesinambungan hafalan yang lebih stabil dari ayat satu ke ayat berikutnya.

Tidak hanya frekuensi pengulangan, struktur pengulangan juga berpengaruh terhadap efektivitas *tharīqah tiktār*. Isroani et al. (2022) menyebut bahwa pengulangan ideal dilakukan secara bertingkat dimulai dari ayat baru, pengulangan harian, pekanan, hingga

pengulangan keseluruhan untuk memperkuat memori jangka panjang. Setiana (2019) menambahkan bahwa *tikrār* terprogram dapat mengintegrasikan hafalan baru dengan hafalan lama sehingga membentuk kesinambungan hafalan yang berkelanjutan. Muhimma (2025) menegaskan bahwa *tharīqah tikrār* terbukti meningkatkan *retention* hafalan apabila diterapkan secara terencana dan konsisten. Studi lain juga menunjukkan bahwa *tikrār* efektif dalam meningkatkan ketuntasan dan keberlanjutan hafalan siswa serta menurunkan tingkat kesalahan dalam tasmi' (Mashuri et al., 2022).

Walaupun efektivitas *tikrār* telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian dilakukan pada lembaga pesantren. Padahal, menurut Nasir (2024), lingkungan pesantren memiliki intensitas dan alokasi waktu khusus yang berbeda dengan sekolah formal, sehingga efektivitas metode tertentu tidak dapat langsung digeneralisasikan. Di sekolah formal, keterbatasan waktu, jadwal pelajaran yang padat, serta heterogenitas kemampuan siswa menuntut diterapkannya metode tahfidz yang efisien, fleksibel, dan berbasis bukti (Hidayatulloh & Anshori, 2024). Dalam konteks ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi pendekatan strategis untuk menguji implementasi *tikrār* secara siklik, reflektif, dan berorientasi perbaikan berkelanjutan.

Penerapan *tharīqah tikrār* di SMPI Cikarang Timur menjadi sangat relevan mengingat tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, latar belakang keluarga masyarakat industri yang memengaruhi konsistensi belajar, serta variasi motivasi siswa terhadap tahfidz. Muhimma (2025) menegaskan bahwa repetisi sangat sesuai untuk usia remaja awal karena usia ini berada pada fase perkembangan memori kerja yang optimal untuk menyerap pola berulang. Setiana (2019) menunjukkan bahwa *tharīqah tikrār* berbimbing guru dapat meningkatkan kedisiplinan hafalan, sementara penelitian Muhimma (2025) membuktikan adanya peningkatan signifikan kompetensi hafalan siswa SMP setelah penerapan repetisi terstruktur.

Secara empiris, berbagai penelitian mendukung bahwa *tikrār* efektif meningkatkan kualitas hafalan. Lubis et al. (2024) melaporkan bahwa pengulangan harian dan jadwal *tikrār* terstruktur pada santri boarding school meningkatkan kelancaran, akurasi, dan ketahanan hafalan jangka panjang. Penelitian kuantitatif lain oleh Sinaga & Lubis (2025) melalui desain *pre-post* test menunjukkan peningkatan signifikan skor hafalan setelah mengikuti program *tikrār*. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berdampak pada kognitif hafalan, tetapi juga membangun konsistensi, kedisiplinan, dan ketekunan siswa. Selain itu, kajian terhadap pelaksanaan metode *tikrār* mengungkap pentingnya bimbingan guru, suasana belajar kondusif, serta monitoring dan evaluasi berkala agar hafalan tidak sekadar hafal sekali, tetapi melekat dalam memori jangka panjang (Ridiawati et al., 2025).

Mengingat urgensi tersebut, penelitian berjudul "*Implementasi Metode Repetisi (Tharīqah Tikrār) untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SMPI di Cikarang Timur*" hadir sebagai upaya ilmiah untuk menjawab kebutuhan institusional sekolah formal. Isroani et al. (2022) merekomendasikan perlunya pengujian *tikrār* dalam setting berbeda untuk memperoleh gambaran efektivitas yang lebih komprehensif. Selain itu, (Meygamandhayanti & Saepudin, 2022) menekankan perlunya pendekatan tahfidz yang berkelanjutan, sistematis, dan adaptif terhadap perkembangan peserta didik di sekolah umum. Diperkuat oleh pendapat Zulvani et al. (2025) yang menegaskan bahwa

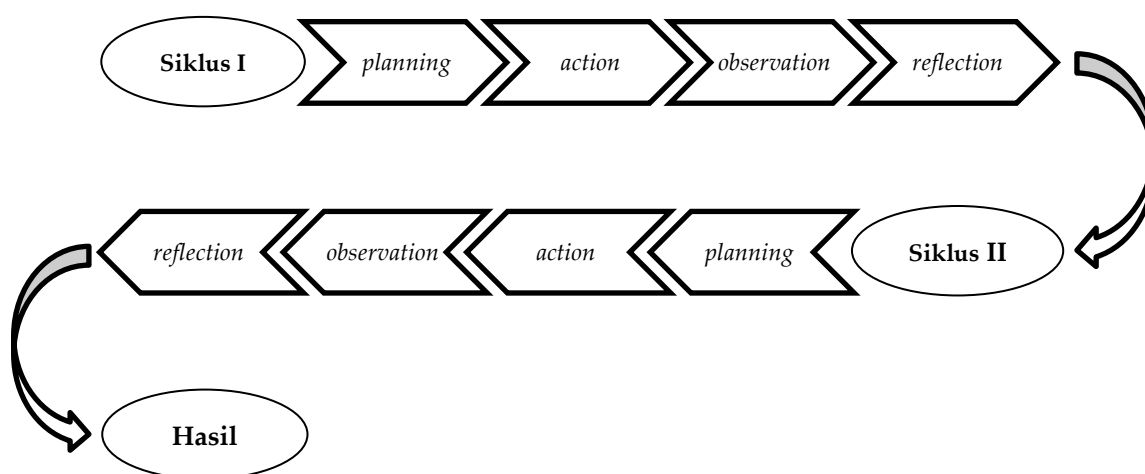
sekolah Islam membutuhkan metode hafalan berbasis bukti dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi teoretis, empiris, dan praktis untuk mengembangkan model pembelajaran tahfidz yang lebih efektif di sekolah formal, khususnya pada jenjang SMP. Melalui PTK yang bersifat reflektif dan berulang, implementasi *tharīqah tīkrār* diharapkan menghasilkan peningkatan nyata pada kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pedagogi tahfidz di lingkungan sekolah Islam modern.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, serta situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Kunandar, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an melalui *tharīqah tīkrār* secara bertahap dan reflektif. Menurut Arikunto (2019), PTK dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran dengan memberikan tindakan nyata, kemudian membandingkan hasilnya untuk memperoleh perbaikan yang berkelanjutan (Muslih & Basri, 2025). Setiap siklus pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan yang prosedurnya meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kemmis & McTaggart, 1988).

Dalam penelitian ini, guru pelajaran Al-Qur'an bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti yang melakukan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK Kemmis & Taggart (Kunandar, 2021)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dari tanggal 26 November s.d 28 November 2025 dengan penggunaan *tharīqah tīkrār* dalam pembelajaran tahfidz. Data penelitian dikumpulkan melalui evaluasi nilai *post-test* siswa kelas VIII yang dilaksanakan

dalam tiga siklus pembelajaran. Tahapan ini mencakup satu siklus pra-siklus (tanpa intervensi) serta dua siklus perlakuan menggunakan *tharīqah tiktār*. Penelitian ini menerapkan analisis data campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif bersumber dari observasi aktivitas siswa yang dianalisis secara tematik untuk memantau perkembangan minat dan keaktifan belajar. Sementara itu, data kuantitatif yang berasal dari skor *post-test* diolah menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur persentase ketuntasan belajar siswa dengan rincian (jumlah siswa tuntas / total siswa x 100%).

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui *post test* diperoleh melalui kesepakatan diputuskan pada nilai 60. Tes yang dijalankan dalam penelitian ini adalah jenis tes lisan (*oral test*) berbasis unjuk kerja (*performance*). Dalam pelaksanaannya, peserta didik diminta melafalkan (tasmi') ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal di hadapan peneliti. Jenis tes ini dipilih karena relevan untuk mengukur kemampuan hafalan secara otentik, yang meliputi aspek kelancaran (*fashāhah*), ketepatan tajwid, serta kesesuaian *makhārijul huruf*. Dalam penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an, model penilaian yang digunakan mengacu pada prinsip evaluasi tahfidz yang dikemukakan oleh (Al-Hafidz, 2005). Menurut Al-Hafidz, penilaian hafalan yang ideal tidak dilakukan secara holistik (global) semata, melainkan harus dinilai berdasarkan komponen-komponen penentu kualitas hafalan (*mutqin*). Pendekatan analitik ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi secara spesifik aspek mana yang menjadi kendala peserta didik, baik itu terkait kelancaran bacaan, efisiensi durasi menghafal, maupun tingkat fokus (konsentrasi) saat menyetorkan hafalan.

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini peneliti menetapkan empat kriteria utama dalam rubrik penilaian, yaitu frekuensi pengulangan, kecepatan durasi menghafal, ketepatan bacaan dan tajwid, dan kelancaran masing-masing dengan bobot 25%. Tingkat penguasaan materi oleh peserta didik diukur melalui perolehan nilai *post-test*. Rangkaian siklus penelitian ini kemudian diakhiri dengan tahap refleksi. Dalam konteks PTK, refleksi dimaknai sebagai upaya evaluatif untuk mengidentifikasi persoalan yang muncul, baik yang telah terjadi maupun potensi kendala, serta meninjau efektivitas tindakan perbaikan yang telah diterapkan. Sebagaimana ditegaskan oleh Nanda et al. (2021), hasil refleksi ini menjadi landasan krusial untuk menentukan langkah tindak lanjut pada siklus berikutnya demi tercapainya tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Merujuk pada data penilaian kemampuan hafalan Al-Qur'an yang telah dikumpulkan selama penelitian tindakan kelas pada tanggal 26 s.d 28 November 2025, terlihat dengan jelas adanya peningkatan performa hafalan peserta didik kelas VIII pada setiap tahap tindakan. Penelitian dilakukan mulai dari Pra-Siklus hingga Siklus II dengan mengimplementasikan metode repetisi (*tharīqah tiktār*), dan hasil penilaian *post-test* menunjukkan eskalasi kemampuan menghafal yang konsisten pada seluruh siklus. Penerapan tindakan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pembenaran bacaan dan pembiasaan repetisi ayat pada Siklus I, kemudian diperkuat melalui peningkatan intensitas pengulangan untuk melatih stabilitas fokus dan efisiensi waktu pada Siklus II. Secara keseluruhan, data menunjukkan perkembangan positif baik pada aspek frekuensi

pengulangan, kecepatan durasi menghafal, ketepatan tajwid, maupun kelancaran (*fashāhah*). Indikator-indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Table 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Hafalan Al-Qur'an

No	NIS	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	242502001	50	70	80	Tuntas
2	242502002	45	70	70	Tuntas
3	242502003	55	75	80	Tuntas
4	242502004	50	65	70	Tuntas
5	242502005	70	75	90	Tuntas
6	242502006	60	70	85	Tuntas
7	242502007	30	40	50	Tidak Tunas
8	242502008	40	45	70	Tuntas
	Rata-Rata	50,00	61,25	74,37	

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, nilai rata-rata kelas berada pada angka 50,00, menandakan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yakni 60. Dari total 8 peserta didik, hanya sebagian kecil yang mendekati kategori tuntas, sementara mayoritas masih mengalami kesulitan dalam efisiensi durasi menghafal, stabilitas fokus, serta ketepatan tajwid. Setelah penerapan metode repetisi (*tharīqah tīkrār*) pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 61,25, dan sebagian besar peserta didik mulai mencapai batas ketuntasan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kedisiplinan peserta didik dalam melakukan pengulangan ayat secara intensif, meningkatnya ketahanan konsentrasi saat *tasmi'*, serta perbaikan kualitas bacaan yang lebih lancar.

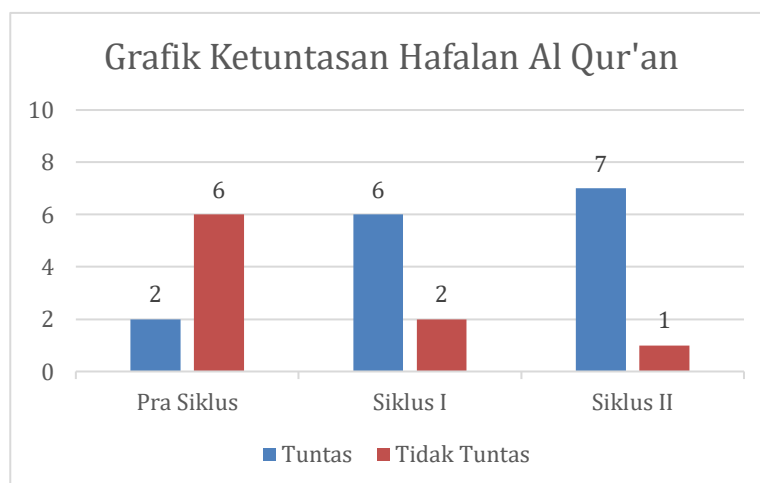
Pada siklus II, nilai rata-rata kelas kembali meningkat cukup signifikan menjadi 74,37. Pada tahap ini, hampir seluruh peserta didik mencapai KKTP dan dinyatakan tuntas, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum mencapai kategori tuntas penuh. Berdasarkan rubrik penilaian, peningkatan yang paling mencolok tampak pada aspek akselerasi durasi menghafal yang semakin efisien. Peserta didik mampu mencapai target hafalan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan siklus sebelumnya, sebagai dampak langsung dari konsistensi repetisi (*tīkrār*). Aspek kelancaran saat *tasmi'* juga menunjukkan perkembangan yang tajam; peserta didik tampak lebih tenang dan lancar saat menyetorkan hafalan, meminimalisir jeda (berhenti mengingat), serta mampu menyambung ayat dengan tepat tanpa banyak kesalahan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penerapan *tharīqah tīkrār* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di kelas VIII. Peningkatan hasil belajar peserta didik secara global dapat dilihat pada Tabel berikut:

Table 2. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Hasil Belajar	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	70	75	90	Meningkat
2	Nilai Terendah	30	40	50	Meningkat
3	Rata-Rata	50,00	61,25	74,37	Meningkat

No	Hasil Belajar	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
4	Tuntas (%)	25%	75%	87,5%	Meningkat
5	Tidak Tuntas (%)	75%	25%	12,5%	Menurun

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi hafalan peserta didik memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten di setiap tahapan siklus. Nilai tertinggi tercatat naik dari 70 pada pra-siklus menjadi 75 pada siklus I, dan mencapai puncaknya di angka 90 pada siklus II. Sementara itu, nilai terendah juga merangkak naik dari 30 menjadi 40, dan akhirnya menyentuh angka 50. Rata-rata kelas mengalami eskalasi yang signifikan, bergerak dari 50,00 menjadi 61,25, hingga mencapai 74,37 pada siklus II. Sejalan dengan itu, persentase ketuntasan belajar melonjak drastis dari 25% pada pra-siklus menjadi 75% pada siklus I, dan menembus angka 87,5% pada siklus II, yang berarti angka ketidaktuntasan menyusut tajam dari 75% menjadi hanya 12,5%. Data komprehensif mengenai pergerakan nilai ekstrem (tertinggi-terendah), rata-rata, serta rasio ketuntasan ini membuktikan bahwa implementasi *tharīqah tīkrār* memberikan dampak positif yang merata terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik, baik bagi mereka yang memiliki kecepatan menghafal lambat maupun cepat. Perhatikan bagan berikut:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hafalan Al Qur'an

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, mayoritas peserta didik merasa terbebani dalam menghafal Al-Qur'an dan sering mengalami kesulitan mempertahankan hafalan yang mudah lupa. Mereka mengaku kesulitan saat harus menyetorkan hafalan baru (*ziyādah*) dan sering merasa cemas atau berhenti di tengah ayat karena ragu dengan kelanjutan bacaannya. Namun setelah guru menerapkan *tharīqah tīkrār*, peserta didik mulai menunjukkan perubahan positif. Sebagian besar peserta didik menyatakan proses menghafal terasa lebih ringan karena metode ini menekankan pada pengulangan yang masif sehingga hafalan menempel secara alami.

Peserta didik mengungkapkan bahwa aktivitas yang paling membantu adalah kedisiplinan dalam hitungan repetisi yang membuat lisan mereka lebih fasih dan refleks saat melafalkan ayat. Sebagian peserta didik menyebut bahwa ayat-ayat yang panjang atau ayat *mutasyābihāt* (ayat yang mirip) masih menjadi tantangan tersendiri, namun mereka merasa terbantu karena guru sabar dalam membimbing proses pengulangan serta tidak

menuntut kelancaran yang instan. Mereka merasa lebih tenang karena guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki bacaan secara bertahap, asalkan mereka konsisten menyetorkan hafalan sesuai kemampuan.

Wawancara dengan guru tahfidz juga menunjukkan temuan yang selaras. Guru memahami *tharīqah tīkrār* sebagai metode menghafal yang menekankan pada kekuatan repetisi (pengulangan) ayat secara intensif untuk melekatkan hafalan, dan beliau menyatakan antusias untuk menerapkannya karena metode ini terbukti efektif dan sanadnya jelas. Guru menegaskan bahwa teknik *talqīn* (mencontohkan bacaan secara langsung) dan pendampingan ketat saat proses pengulangan sangat membantu peserta didik dalam memperbaiki bacaan (*tahsin*) sebelum dihafal.

Pada awal tindakan, guru mengamati bahwa sebagian peserta didik khususnya yang berasal dari sekolah umum masih merasa kesulitan mengikuti ritme pengulangan dan kewalahan menyesuaikan bacaan yang benar, namun secara bertahap mereka menunjukkan adaptasi dan ketekunan yang baik. Guru juga menyampaikan bahwa kualitas setoran (*tasmi'*) peserta didik awalnya masih sering tersendat dan ragu-ragu, tetapi pada pertemuan berikutnya bacaan mereka menjadi jauh lebih lancar dan kuat (*mutqīn*), meskipun pada ayat-ayat yang panjang.

Tantangan utama bagi guru adalah menjaga konsistensi dan stamina peserta didik dalam melakukan pengulangan, serta ketelitian dalam menyimak bacaan agar tidak ada kesalahan tajwid yang terulang. Namun, kondisi ini justru memotivasi guru untuk lebih intensif dalam mendampingi peserta didik satu per satu. Guru menilai hasil tindakan sangat positif dan merekomendasikan metode *tīkrār* untuk diterapkan lebih luas sebagai standar metode menghafal di sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam di Cikarang Utara. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus tindakan adalah penerapan *tharīqah tīkrār* atau metode repetisi dalam kegiatan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat.

Pada prasiklus, kegiatan pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional berupa hafalan mandiri tanpa panduan teknis yang jelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik cenderung pasif dan kesulitan mencapai target hafalan. Guru lebih banyak menyimak setoran akhir tanpa membimbing proses menghafal, tidak melakukan drilling atau pengulangan bersama, dan belum menciptakan suasana menghafal yang kondusif. Interaksi guru dan peserta didik masih bersifat satu arah, sementara pendampingan proses menghafal hampir tidak dilakukan.

Memasuki siklus I, tindakan pembelajaran diarahkan pada penggunaan teknik repetisi terpimpin. Guru memberikan contoh bacaan atau talqīn yang benar kemudian meminta peserta didik mengulang ayat secara bersama atau *jama'ī* dengan hitungan tertentu. Hasil observasi menunjukkan perubahan positif, yaitu sebagian peserta didik mulai mampu melafalkan ayat dengan tajwid yang benar dan lancar, meskipun masih terbatas pada ayat pendek. Lebih dari 50% peserta didik sudah mulai terbiasa dengan ritme pengulangan yang ditetapkan guru. Hasil observasi menunjukkan awal terbentuknya kedisiplinan menghafal, di mana peserta didik mulai mengikuti instruksi *tīkrār* dan

menunjukkan upaya memperbaiki bacaan. Meskipun ada peningkatan, beberapa indikator belum berjalan optimal, misalnya stabilitas fokus dan efisiensi waktu yang masih rendah.

Pada siklus II, guru memperluas strategi dengan kegiatan tirkār mandiri dan saling menyimak secara berpasangan. Interaksi antarpeserta didik meningkat dalam hal saling mengoreksi bacaan; gangguan atau distraksi di kelas menurun signifikan. Berdasarkan lembar observasi, tingkat fokus peserta didik meningkat dua kali lipat, peserta didik mampu menyelesaikan target hafalan lebih cepat tanpa bimbingan langsung yang berlebihan. Dokumentasi menunjukkan munculnya ekspresi semangat dan antusiasme, serta aktivitas positif seperti muraja'ah secara mandiri. Kegiatan *tasmi'* atau setoran hafalan juga dilakukan dengan lebih percaya diri di hadapan guru. Lingkungan tahfidz di dalam kelas mulai terasa hidup dengan gema lantunan ayat terdengar stabil dan peserta didik saling memotivasi. Terkait peningkatan aktivitas menghafal dan kualitas hafalan atau mutqin dengan metode repetisi yang dilakukan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Peserta Didik

No	Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Kesiapan Menghafal	Baik	Baik	Sangat Baik	Meningkat
2	Frekuensi Pengulangan Ayat	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Baik	Meningkat
3	Konsentrasi Saat Repetisi	Sangat Kurang	Kurang	Sangat Baik	Meningkat
4	Ketepatan Pengucapan dan Tajwid	Kurang	Baik	Sangat Baik	Meningkat
5	Kelancaran Hafalan	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Meningkat
6	Respons terhadap Bimbingan Guru	Baik	Baik	Sangat Baik	Meningkat
7	Antusiasme Menghafal	Sangat Kurang	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Berdasarkan Tabel 3 terlihat adanya peningkatan pada hampir semua indikator kemampuan menghafal dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, sebagian besar peserta didik tidak menunjukkan ketahanan dalam menghafal, sering terhenti di tengah ayat karena lupa, dan kesulitan mencapai target setoran yang ditentukan. Pada siklus I, indikator kelancaran, kedisiplinan melakukan pengulangan, serta kesiapan melakukan setoran atau *tasmi'* mulai meningkat. Siklus II mencapai puncaknya, di mana peserta didik secara konsisten melakukan repetisi mandiri, mampu menyambung ayat dengan lancar, saling menyimak dalam kelompok, dan menyelesaikan setoran hafalan tanpa ragu. Peningkatan ini membuktikan efektivitas internalisasi hafalan melalui *tharīqah tirkār*.

Peningkatan paling menonjol tampak pada aspek stabilitas fokus dan efisiensi waktu menghafal, yang menunjukkan bahwa peserta didik mulai percaya diri dan muncul kesadaran untuk disiplin melakukan pengulangan ayat. Mereka juga mampu melafalkan ayat secara fasih sesuai kaidah tajwid secara otomatis atau refleks, bukan sekadar

mengingat bunyi. Adapun semangat menghafal peserta didik memang sudah terbentuk dari awal siklus dan semakin meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan metode repetisi mampu menumbuhkan ketenangan, kebiasaan fokus, dan kemampuan merekam ayat secara kuat atau *mutqin* dalam ingatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang komprehensif, penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa implementasi metode repetisi (*tharīqah tiktār*) memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di SMPi Cikarang Utara. Keberhasilan ini terbukti secara empiris melalui eskalasi hasil belajar yang konsisten di setiap tahapan siklus. Pada kondisi awal (prasiklus), kemampuan menghafal peserta didik tergolong rendah dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 50,00 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 25%. Namun, setelah dilakukan intervensi tindakan berupa penerapan teknik repetisi dipimpin pada siklus I dan penguatan repetisi mandiri pada siklus II, terjadi lonjakan prestasi yang nyata. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 61,25 pada siklus I dan mencapai puncaknya di angka 74,37 pada siklus II. Kenaikan ini berbanding lurus dengan pencapaian ketuntasan belajar yang menembus angka 87,5%, mengindikasikan bahwa hambatan kognitif dalam menghafal yang dialami mayoritas peserta didik berhasil diatasi melalui pendekatan metodologis yang tepat.

Secara kualitatif, penerapan *tharīqah tiktār* terbukti mampu mentransformasi pola pembelajaran tahfidz dari yang semula pasif dan berorientasi pada hasil akhir, menjadi proses yang terstruktur dan berorientasi pada penguatan memori jangka panjang. Indikator keberhasilan ini tercermin dari peningkatan efisiensi durasi menghafal dan stabilitas fokus peserta didik yang terekam dalam lembar observasi. Melalui mekanisme pengulangan yang intensif dan disiplin, peserta didik mampu menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih cepat dan lekat (*mutqin*), serta meminimalisir kesalahan tajwid dan *fashāhah*. Metode ini secara efektif melatih refleks lisan peserta didik, sehingga hafalan yang dihasilkan tidak sekadar ingatan sesaat, melainkan menjadi keterampilan psikomotorik yang lancar. Perubahan signifikan juga terlihat pada aspek kemandirian, di mana peserta didik mulai memiliki kesadaran untuk melakukan *muraja'ah* dan koreksi bacaan secara mandiri maupun berpasangan tanpa harus selalu bergantung pada instruksi langsung dari guru.

Selain aspek kognitif dan psikomotorik, penelitian ini juga menemukan dampak positif pada dimensi afektif dan lingkungan belajar (*learning environment*). Penerapan metode *tiktār* berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif (*bi'ah qur'ani*) dan mereduksi tingkat kecemasan akademik peserta didik. Pendekatan guru yang suportif dalam membimbing proses repetisi, serta sistem evaluasi yang murni berbasis setoran hafalan (*tasmi'*) tanpa beban ujian teoritis, terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme peserta didik. Mereka yang sebelumnya merasa terbebani dan takut salah, kini menunjukkan kenyamanan dan motivasi tinggi dalam menyetorkan hafalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *tharīqah tiktār* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan holistik, karena tidak hanya meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan, tetapi juga membangun mentalitas penghafal Al-Qur'an yang positif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *tharīqah tiktār* memiliki implikasi penting bagi penguatan pembelajaran tahfidz di sekolah formal, karena mampu meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk disiplin, fokus, dan kemandirian peserta didik. Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa pengulangan terstruktur dapat mengatasi hambatan kognitif dan afektif, serta menciptakan lingkungan belajar Qur'ani yang lebih kondusif dan suportif. Secara praktis, guru dan sekolah disarankan menjadikan *tharīqah tiktār* sebagai metode utama dalam pembelajaran tahfidz, memperbanyak sesi pengulangan terpimpin maupun mandiri, serta menerapkan evaluasi berbasis tasmi' untuk memantau perkembangan peserta didik secara autentik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menguji efektivitas *tharīqah tiktār* pada jenjang pendidikan lain, membandingkannya dengan metode tahfidz alternatif, atau mengintegrasikannya dengan media digital agar latihan repetisi lebih efisien dan berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa *tharīqah tiktār* layak dikembangkan sebagai model pedagogis yang adaptif bagi konteks pendidikan Islam modern.

Referensi

- Achadah, A., Bisri, H., & Imamiyah, M. (2024). Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 16–30.
- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Azzahra, D. R., & Juliani, J. (2025). Efforts to Enhance Quran Memorization Skills through the Repetition-Based Method in Students of MTs Al-Munawwarah Binjai Utara. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 7(2), 848–872.
- Hidayatulloh, U. H., & Anshori, I. (2024). Efektivitas Metode Discovery dan Problem Basic Learning dalam Meningkatkan Kualitas dan Output pembelajaran IPAS Kelas V. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 46–58.
- Isroani, F., Rohmawati, U. B., & Rozi, F. (2022). Penerapan Metode Tiktār untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah (Ma) As Sathi'Rembang. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(1), 121–125.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Deakin University Press.
- Kunandar. (2021). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Lubis, M. I., Safrijal, S., & Yurmaini, Y. (2024). Implementasi Metode Tiktār dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani

- Boarding School. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(3), 460–469. <https://doi.org/10.36835/jipi.v22i3.157>
- Marwah, R. S., Hamid, A., & Tamwif, I. (2023). Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang. *QUALITY*, 11(1), 111–126.
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Quran Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 99–122.
- Meygamandhayanti, J. A., & Saepudin, A. (2022). Implementasi metode Talaqqi melalui pembelajaran Hybrid pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80.
- Muhimma, Y. I. (2025). Penerapan metode tkrar dan qasimi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa Malang.
- Muslih, M., & Basri, M. (2025). Implementasi Metode Langsung (Tharīqah Mubāsyarah) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik MTs di Kabupaten Bekasi. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.47134/ptk.v3i1.2226>
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrizi, Khermariah, & Mulasi, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Penerbit Adab.
- Nasir, M. M. (2024). Islamic Traditional Education: A Comparative Perspectives from Nigeria's Makarantar Allo to Indonesia's Pesantren. *AL-HAYAT Journal of Islamic Education*, 8(2), 393. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.466>
- Ridiawati, R., Komarudin, K., Rochman, A. S., Hariyanto, T., & Jaelani, D. A. (2025). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an: Implementation of the Takrir Method in Enhancing Quran Memorization. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22>
- Rohman, C. T., Bashori, K., & Samsudin, M. (2022). The Development of The Tahfiz Al-Quran At-Tanwīr. Method at Tahfiz Al-Quran Islamic Boarding School Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3(13), 2154–2170.
- Setiana, E. (2019). Implementasi metode tkrar dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Quran desa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur.
- Sinaga, D. S. B., & Lubis, R. R. (2025). The Effect of The Takrir Method on Students' Ability to Memorise The Qur'an. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 5(3), 460–465.

-
- Soptiani, I., Mubarok, A. G., Rahmah, S. F., & Permana, A. (2023). Strategi Meningkatkan Kemampuan Mengingat siswa kelas 8 di MTs Darul Hidayah Batununggal. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 155–164.
- Wijiyono, E., Tobroni, T., & Widodo, J. (2025). The Foundation of Academic Excellence and Student Achievement Based on Qur'anic Tahfid: Pondasi Keunggulan Akademis dan Prestasi Siswa Berbasis Qur'anic Tahfid. *Academia Open*, 10(2), 10–21070.
- Zulvani, N. V., Wiyono, B. B., & Ubaidillah, A. F. (2025). Actualization of Learning Management in Increasing The Effectiveness of Memorization at The Tahfidz Tarbiyatul Qur'an Lawang Islamic Boarding School. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 11–28.